



---

**MENUMBUHKAN JIWA WIRAUUSAHA UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN IBU-IBU  
PKK DESA ARGOSARI****Oleh****Bunyamin<sup>1</sup>, Siti Munfaqiroh<sup>2</sup>, Lailatus Sa'adah<sup>3</sup>, Widanarni Pudjiastuti<sup>4</sup>, Lindananty<sup>5</sup>,  
Dwi Danesty D.<sup>6</sup>, Marli<sup>7</sup>, Rina Rahmawati<sup>8</sup>, Didik Priyo S.<sup>9</sup>, Zainul Arifin<sup>10</sup>,****Yupono Bagyo<sup>11</sup>, Wiyarni<sup>12</sup>, Eko Sudjawoto<sup>13</sup>****1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkuçęwara****E-mail: <sup>10</sup>[zainularifin@stie-mce.ac.id](mailto:zainularifin@stie-mce.ac.id)**

---

**Article History:***Received: 12-10-2022**Revised: 13-11-2022**Accepted: 21-11-2022***Keywords:***Entrepreneurship, Skills,  
Business Opportunities*

**Abstract:** *Argosari Village is a village that is very active in making efforts to improve the welfare and economy of its citizens by providing various knowledge and skills, especially for PKK and Karang Taruna women. The results of observations and preliminary interviews showed that most of the people of Argosari village did not know that entrepreneurship is a person's ability to create jobs for himself and others. This service aims to help the community to develop self-confidence, as well as a need for achievement so that a high work ethic arises, and is happy to work hard. The method used is to socialize the program, provide materials, training and mentoring. The result of this service is the increase in participants' skills in sewing bags and masks as well as assembling mask connector materials.*

---

**PENDAHULUAN**

Pada dasarnya usaha kecil atau usaha mikro merupakan suatu usaha yang dapat bertahan dengan adanya krisis ekonomi, dimana krisis ekonomi tidak mampu mengganggu produktifitas dari usaha tersebut. Pada Usaha mikro ini kebanyakan dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga yang masih banyak memiliki waktu luang. Oleh sebab itu pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan kesejahteraan kelurahan (PKK). Salah satu tujuan utama dari kegiatan PKK tersebut adalah mensejahterakan para anggotanya dengan melalui berbagai macam pelatihan yang mampu meningkatkan ekonomi pendapatan keluarga. Pemberdayaan ekonomi rakyat termasuk usaha mikro. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguat pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya, (Iwan, 2020).

Desa Argosari merupakan sebuah desa yang berada dalam kecamatan Jabung, kabupaten Malang. Dimana aparat desanya sangat giat melakukan upaya meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian warganya dengan memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, khususnya pada ibu-ibu PKK dan karang taruna dengan harapan pengetahuan dan ketrampilan tersebut bisa menjadi bekal mereka dalam meningkatkan kesejahteraan



ekonomi keluarga, sehingga tidak lagi hanya menggantungkan diri dari sektor pertanian. Apabila mereka mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan maka mereka bisa menjadi wirausahawan dan kemungkinan bisa juga menciptakan peluang kerja bagi orang lain. Untuk itu perlu dilakukan pembekalan bagi masyarakat kelurahan Mangunharjo tentang kewirausahaan agar mereka terbuka wawasannya, sehingga timbul keinginannya untuk berwirausaha. Menurut Soegoto (2009) bahwa kewirausahaan atau entrepreneurship adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, bisa bermafaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Beberapa prinsip yang harus dipegang oleh seorang wirausahawan, di antaranya: (1) Optimis, (2) Ambisius, (3) Berani mengambil resiko dan peluang, (4) Sabar, (5) Tidak takut gagal, (6) Tidak mudah putus asa. (Khulafa, 2020). Selain itu, prinsip berwirausaha yang harus diterapkan, yakni: (1) Memiliki passion, (2) Kreatif dan inovatif, (3) Marketing Sensitivity (peka terhadap pasar), (4) Berani mengambil risiko namun tetap penuh perhitungan, (5) Independent atau mandiri, (6) Pantang menyerah, (7) Tetap berdasar pada etika yang ada. Prinsip berwirausaha yang lain, yang harus selalu diperhatikan adalah membangun relasi baik dengan rekan sesama wirausahawan. Hal ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan saling berbagi pengalaman (Khulafa, 2020)

Hasil observasi dan wawancara pendahuluan dengan aparat desa, ibu-ibu PKK serta karang taruna diketahui bahwa kebanyakan dari masyarakat desa Argosari belum percaya diri saat diberi kesempatan untuk mengungkapkan unek-uneknya ataupun saat menjawab pertanyaan. Selain itu, masih banyak yang bingung dan ragu ketika ditanya mengenai keinginannya. Bahkan ketika disinggung mengenai alternatif menjadi wirausaha, sebagian besar mereka belum tahu bahwa wirausaha merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan lapangan pekerjaan baik bagi dirinya dan orang lain. Dengan adanya kondisi ini sangat diperlukan pembinaan dalam berwirausaha, terutama ibu-ibu rumah tangga dan karang taruna untuk mengisi waktu luangnya untuk dapat berwirausaha sesuai kemampuannya masing-masing. Seorang wirausahawan harus memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan untuk memulai, mengembangkan dan memajukan usahanya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seorang wirausahawan maka semakin besar peluangnya untuk sukses. Disamping itu perlunya juga ditingkatkan jiwa percaya diri, berinisiatif, mempunyai motif berprestasi, kepemimpinan, dan berani sebagai pengambil resiko. Dan yang terpenting adalah berusaha untuk meningkatkan jiwa kreatif dan inovatif karena sangat berperan di dalam persaingan seseorang dalam menjalankan wirausaha. Zaenuri (2021) memaparkan bahwa mengenalkan wirausaha memiliki banyak manfaat seperti mengasah kreativitas dan rasa percaya diri. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kardiana (2019) yang menyebutkan adanya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kepercayaan diri. Selain itu, pengembangan jiwa kewirausahaan juga dianggap berdampak terhadap semangat untuk sukses yang menjadi pemicu kemampuan untuk berpikir kreatif dan berdaya cipta (Erlangga, 2022). Oleh karena itu diperlukan penajaman pemahaman kewirausahaan yang salah satunya melewati kegiatan yang mengasah kreativitas.

Hal itu yang mendorong tim pengabdian STIE Malangkuçeçwara untuk mengadakan kegiatan interaktif pengenalan kewirausahaan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan pembuatan tas, masker serta konektor masker yang diharapkan dapat membuat



ibu-ibu PKK dan karang taruna desa Argosari menjadi kreatif dan percaya diri, tertarik dan terdorong untuk menjadi warasahawan. Diharapkan nantinya dengan adanya program pengabdian masyarakat ini dapat mengembangkan kecakapan hidup para peserta khususnya ibu-ibu dan karang taruna untuk meningkatkan keterampilan agar dapat menambah penghasilan keluarga. Program pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk menciptakan masyarakat dengan kontrol yang lebih baik terhadap lingkungannya, yang dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan (Saleh & Mujahiddin, 2020). Dengan memperoleh keterampilan kewirausahaan yang baik, ibu-ibu rumah tangga dapat menggunakan kreativitasnya dalam membuat produk yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka bahkan bisa melakukan aktivitas wirausaha sambil melakukan pekerjaan di rumah, (Moita et al., 2021) Manfaat lain dari program pengabdian masyarakat ini yaitu menumbuhkan semangat kewirausahaan bagi para peserta agar memiliki inisiatif untuk menciptakan ide bisnis. Untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses tidak selalu harus diawali dengan memiliki modal yang besar. Banyak pengusaha yang sudah berhasil memulai usahanya dengan modal kecil yang dimilikinya, yang penting semangat dan tidak mudah menyerah. Memulai usaha dapat dilakukan dirumah oleh siapa saja dengan memanfaatkan waktu luang yang dimiliki oleh ibu-ibu di rumah, (Sulistyorini, 2018). Intinya sebagai seorang pengusaha harus memiliki ide ide yang kreatif dan juga inovatif agar mampu menciptakan produk yang berbeda dan juga memiliki nilai lebih, (Rusdiana, 2018). Pelatihan kewirausahaan ini diharapkan dapat menginspirasi untuk memulai usaha dan mengenali usaha-usaha kreatif yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu dan karang taruna desa Argosari Jabung kabupaten Malang.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini dilakukan di Desa Argosari, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 1 – 6 November 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 56 Orang yang terdiri dari ibu-ibu PKK dan karang taruna serta tim pengabdian STIE Malangkuçeçwara. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan sosialisasi program, pemberian materi, pelatihan serta pendampingan. Beberapa tahapan prosedur kerja untuk mendukung realisasi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

1. Observasi awal yang dilakukan guna menganalisis masalah yang dihadapi oleh desa mitra
2. Persiapan program yang meliputi penyusunan jadwal kegiatan yang disepakati bersama, susunan acara pelatihan, serta menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan saat pelatihan
3. Rapat pemantapan materi dan pengecekan kebutuhan kegiatan bersama tim pengabdian
4. Pelaksanaan kegiatan inti yang dilaksanakan selama 6 hari, yang dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:
  - a. Pembukaan. Kegiatan ini meliputi kegiatan sambutan dan pemberian materi tentang pembuatan Tas, Masker dan Konektor Masker
  - b. Pelatihan pembuatan Tas, Masker dan Konektor Masker
  - c. Pendampingan merupakan kegiatan dalam menghasilkan produk, dilaksanakan selama 5 hari

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan pembuatan tas, masker serta konektor masker yang dilaksanakan pada tanggal 1



hingga 6 November 2021 bertempat di pendopo kantor desa Argosari dengan jumlah 56 peserta, yang terdiri dari ibu-ibu PKK, karang taruna serta team dosen dari STIE Malangkuçeçwara. Kegiatan pengabdian dibagi dalam dua rangkaian kegiatan, yaitu sebagian peserta diarahkan mengikuti pelatihan membuat tas dan sebagian lainnya mengikuti pelatihan membuat masker dan konektor masker. Tujuan kegiatan pelatihan ini adalah agar masyarakat desa Argosari memperoleh ketrampilan, wawasan, dan pengetahuan akan ekonomi kreatif, serta membangun jiwa wirausaha yang kedepannya dapat diimplemtasikan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.



Gambar 1 dan 2. Narasumber Memberi Pelatihan Masyarakat

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori (Mulyani, 2017). Pada kegiatan ini, pihak desa berperan dalam penyediaan sarana dan prasarana sementara tim pengabdian mengambil peranan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada mitra. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan analisis situasi sekaligus persetujuan kerjasama antara pihak desa dengan tim pengabdian. Kemudian pihak desa menjembatani pertemuan tim pengabdian dengan mitra yakni ibu-ibu PKK serta karang taruna yang masih bernaung dalam organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Argosari Jabung Malang. Mitra dan tim pengabdian kemudian melakukan analisis kebutuhan dan pengecekan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama kegiatan. Dalam kegiatan ini tersedia 2 mesin jahit manual milik desa, dan 4 mesin jahit portabel milik tim pengabdian. Bahan bahan yang dibutuhkan meliputi kain, benang, jarum, karet, gunting dan stiker label telah dipersiapkan sebelumnya oleh tim pengabdian STIE Malangkuçeçwara setelah dilakukan analisis kebutuhan bahan baku bersama tim pengabdian dan mitra.



Gambar 3. Suasana Pemberian Pelatihan





Kegiatan ini merupakan transfer ilmu dari tim pengabdian dan narasumber mengenai teknik pembuatan tas, masker dan konektor masker yang dimulai dengan cara pembuatan pola, pemotongan pola, merangkai dan latihan awal pembuatan sampel produk. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah kehadiran seluruh peserta dan tamu undangan lainnya yang didukung sepenuhnya oleh staff Desa. Keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan meningkatnya skill peserta dalam menjahit tas dan masker serta dan merangkai bahan-bahan konektor masker. Bahkan pada di hari pertama kegiatan pelatihan diadakan ibu-ibu PKK dan karang taruna desa Argosari ini sudah menghasilkan sampel tas sebanyak 5 pcs, masker 12 pcs serta konektor masker 50 pcs. Selain itu semua peserta menunjukkan antusias yang tinggi, hal ini terlihat dari keseriusan mereka mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir kegiatan. Kegiatan ini setiap harinya dimulai pada jam 8.30-13.00, diijeda oleh kegiatan istirahat, dilanjutkan kembali pada jam 14.00-16.30. Pada kegiatan ini tugas masing-masing kelompok peserta dibagi menjadi 3 tim, yakni tim jahit, tim pemasangan tali dan tim pengemasan. Masing masing tim dirolling agar semua peserta dapat melatih skill pada setiap bidang tugas. Keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan antusias seluruh peserta yang dapat dilihat dari presensi kehadiran 100%, senantiasa hadir tepat waktu dan sangat semangat mengikuti kegiatan.



Gambar 4. Produk Hasil Pelatihan

## PENUTUP

### Kesimpulan

Desa Argosari merupakan sebuah desa yang Sebagian besar masyarakatnya menggantungkan penghasilan dari hasil pertanian. Pengabdian ini bertujuan membantu masyarakat untuk menumbuhkembangkan jiwa wirausaha, rasa percaya diri, serta *need for achievement* sehingga timbul etos kerja tinggi, dan senang bekerja keras. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pelatihan membuat tas, masker dan konektor masker ini mampu meningkatkan ketrampilan, wawasan, dan pengetahuan masyarakat desa Argosari akan ekonomi kreatif, serta membangun jiwa wirausaha mereka yang kedepannya dapat diimplemtasikan dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Erlangga, H. (2022). *The Meaning, Benefit and Importance of Development Entrepreneurship in Higher Education*. Asian Journal of Contemporary Education, 3(2), 105-110. <https://doi.org/10.18488/journal.137.2019.32.105.110>
- [2] Iwan Prasetyo, Wyati Saddewisasi. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>



- Untuk Berwirausaha Membuat Kue Sus Guna Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Jurnal Riptek Vol 14 (1) 60 - 64
- [3] Kardiana, T. C. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha di Kelas XI SMA Negeri 3 Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- [4] Khulafa, Pinta Winastya. (2020). 5 Tujuan Kewirausahaan, Ketahui Prinsip-Prinsipnya. Dikutip dari <https://www.merdeka.com/trending/5-tujuan-kewirausahaan-ketahui-prinsip-prinsipnya-kln.htm>
- [5] Moita, S., Kasim, S. S., Sarmadan, S. & others. (2021). Pelatihan Kewirausahaan bagi Perempuan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) Terdampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2 (2), 263-272.
- [6] Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V. D. (2016). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Dini di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nsaional Inovasi Pendidikan*.
- [7] Rusdiana, A. (2018). *Kewirausahaan : teori dan Praktek*. Pustaka Setia.
- [8] Saleh, A., & Mujahidin, M. (2020). *Challenges and Opportunities for Community Empowerment Practices in Indonesia during the Covid-19 Pandemic through Strengthening the Role of Higher Education* . Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 3(2). 1105-1113.
- [9] Soegoto, Eddy Soeryanto. 2009. *Enterpreneurship*, Menjadi Pebisnis ulung. Kompas Gramedia Jakarta
- [10] Sulistyorini. U. T. (2018). Pemberdayaan Kewirasuahaan Wanita Melalui Modal Sosial, Admisi Dan Bisnis . 18 (2). 143-154
- [11] Zaenuri, A. (2021). Pentingnya Penerapan Kewirausahaan Sejak Dini Dalam Rangka Menumbuhkembangkan Mentalitas Wirausaha.. <http://kewirausahaans1.stekom.ac.id>